

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan merancang pembelajaran dengan kemampuan mengajar guru bidang studi IPS di SMP Negeri Kota Sibolga pada taraf $\alpha = 5\%$. Artinya bila kemampuan merancang pembelajaran meningkat maka kemampuan mengajar juga meningkat. Besar sumbangan efektif variabel kemampuan merancang pembelajaran terhadap variabel kemampuan mengajar sebesar 52,71 %.

Kedua, terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap terhadap profesi guru dengan kemampuan mengajar guru bidang studi IPS di SMP Negeri Kota Sibolga pada taraf $\alpha = 5\%$. Artinya bila sikap terhadap profesi guru positif maka kemampuan mengajar semakin baik. Besar sumbangan efektif variabel sikap terhadap profesi guru dengan variabel kemampuan mengajar sebesar 22,13 %.

Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan merancang pembelajaran dan sikap terhadap profesi guru secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar guru bidang studi IPS di SMP Negeri Kota Sibolga pada taraf $\alpha = 5\%$. Artinya peningkatan kemampuan merancang pembelajaran dan

sikap yang positif terhadap profesi guru secara bersama-sama maka kemampuan mengajar juga meningkat. Sedangkan besar sumbangan efektif kedua variabel secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar sebesar 74,84 %

Keempat, dalam analisa korelasi parsial variabel kemampuan merancang pembelajaran dan sikap terhadap profesi guru terdapat hubungan yang positif terhadap kemampuan mengajar. Dari ketiga jenis pengontrolan statistik tersebut kemampuan merancang pembelajaran memiliki hubungan yang paling signifikan terhadap kemampuan mengajar, dimana besar sumbangan efektif dari variabel kemampuan merancang pembelajaran terhadap kemampuan mengajar sebesar 52,71%.

B. Implikasi

Secara umum penelitian ini telah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan merancang pembelajaran dan sikap terhadap profesi guru secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar pada guru bidang studi IPS di SMP Negeri Kota Sibolga. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa implikasi penelitian yaitu :

Pertama, kemampuan merancang pembelajaran merupakan bentuk keterampilan profesional dalam mengajar yaitu mempersiapkan rencana-rencana yang berhubungan dengan tindakan pembelajaran seperti mengorganisasikan dan menyajikan bahan pelajaran pada suatu sesi pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang baik merupakan pedoman atau rambu-rambu bagi guru untuk menghasilkan

pembelajaran efektif. Untuk mendapatkan kemampuan mengajar yang baik maka rancangan pembelajaran yang disusun harus mampu menjadi pedoman yang operasional dan terukur dalam mencapai tujuan pendidikan. Implikasi pertama dari kemampuan merancang pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru bidang studi IPS di SMP Negeri Kota Sibolga adalah melakukan kegiatan supervisi perangkat pembelajaran berbasis kelas yang mengarah pada sasaran bahwa guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi kelasnya. Kegiatan supervisi ini dilakukan secara berkala oleh wakil kepada bidang kurikulum dengan perlakuan supervisi yang lebih fleksibel dan komunikatif. Implikasi kedua adalah melalui agenda kegiatan MGMP setiap pra semester dilakukan perlombaan menyusun rancangan pembelajaran berbasis kelas dengan melibatkan tim kerja setiap sekolah. Penilaian terhadap rancangan pembelajaran yang berkualitas dilakukan oleh lembaga penjamin mutu pendidikan. Keberhasilan tim kerja harus diberi hadiah menarik sebagai metode menghargai karya berkualitas. Implikasi ketiga adalah memberikan pelatihan-pelatihan berbasis tugas dalam bidang penyusunan rancangan pembelajaran sesuai dengan pengembangan bidang studi. Dengan pelatihan penyusunan rancangan pembelajaran diharapkan ada penyegaran bagi guru-guru untuk melakukan transformasi nilai-nilai baru dalam pendidikan.

Kedua, sikap terhadap profesi guru menunjukkan pola pikir yang lebih khusus pada tindakan pembelajaran. Kualitas kemampuan mengajar guru menggambarkan sisi terdalam dari sikap guru terhadap pekerjaannya. Sebab untuk melakukan tindakan pembelajaran yang efektif seorang guru tidak lepas dari pola pikir dan pandangannya

mengenai siswa dan lingkungannya. Oleh sebab itu, sikap terhadap profesi guru yang cenderung positif akan kuat mempengaruhi pola pikir dalam melakukan tindakan pembelajaran yang berkualitas. Implikasi dari sikap terhadap profesi guru dalam peningkatan kemampuan mengajar yaitu perlunya reorientasi bagi pengukuhan profesi guru sebagai pekerjaan mulia dengan kompensasi yang terus mengalami perbaikan tingkat kesejahteraan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Reorientasi dilakukan melalui kegiatan seminar, diskusi interaktif, dan promosi melalui pesan media massa dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan sikap positif. Penunjang keberhasilan tujuan reorientasi adalah kepastian penegakan hukum atas penerapan undang-undang pendidikan.

Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempengaruhi dengan kuat variabel kemampuan mengajar guru bidang studi IPS di SMP Negeri Kota Sibolga adalah variabel kemampuan merancang pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh sumbangan efektif sebesar 52,71% variabel kemampuan merancang pembelajaran. Kemampuan merancang pembelajaran merupakan salah satu dari sepuluh kompetensi guru yang harus terus mengalami pembenahan dan peningkatan mutu karena alasan asumsi umum bahwa perubahan-perubahan dalam era global terus berdampak pada berbagai sistem organisasi termasuk sistem pendidikan. Akibat perubahan secara global, tatanan nilai kehidupan juga mengalami transformasi dan penyesuaian, termasuk perubahan sikap terhadap suatu sistem. Implikasi penting dalam peningkatan kemampuan mengajar guru perlu adalah upaya tindak lanjut dalam reformasi pendidikan untuk meningkatkan sumber daya unggul.

Untuk itu konsep dan perangkat teknologi pendidikan yang sedang dirintis perlu diseminasi (menyemaikan) pada semua jenjang dan sistem pendidikan. Sumber daya guru perlu pendidikan lanjutan untuk bidang studinya.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan merancang pembelajaran dan sikap terhadap profesi guru dengan kemampuan mengajar guru-guru bidang studi IPS di SMP Negeri Kota Sibolga, maka beberapa saran diajukan sebagai berikut :

Pertama, Kepala Sekolah, Pemilik dan Pengawas kiranya mampu selalu memberikan bimbingan, arahan dan contoh-contoh , merancang pembelajaran, sikap dan kemampuan yang andal kepada guru-guru agar khasanah dan wawasan berpikir guru dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru setiap saat di depan kelas.

Kedua, Disarankan kepada Kepala Sekolah untuk memberi kesempatan bergantian kepada guru-guru mata pelajaran, terutama guru bidang studi IPS untuk mengetahui pelatihan/pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran.

Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional/Dinas Pendidikan selalu memberikan pembinaan, lokakarya, ataupun segala jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru. Kemampuan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas

pembelajaran bukanlah hanya tanggung jawab guru semata, tetapi tanggung jawab seluruh praktisi pendidikan.

Keempat, Peneliti perlu mengadakan penelitian lanjutan, mengenai kemampuan mengajar guru guna memperluas hasil penelitian ini dengan memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

Kelima, Kepada guru, untuk selalu meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran dan kemampuan mengajar mereka, dengan jalan banyak membaca buku, kegiatan pelatihan penyusunan rancangan pembelajaran.

Keenam, UNIMED sebagai instansi, lembaga yang menghasilkan tenaga pendidikan harus mencetak guru yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi terhadap profesi yang digelutinya. Seorang guru yang memiliki sikap profesionalisme yang positif terhadap profesinya tentunya akan berkualitas.

Ketujuh, Penelitian ini telah mengungkapkan dua faktor yang berhubungan dengan kemampuan mengajar guru. Namun masih banyak faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian yang diduga memiliki kontribusi yang berarti terhadap kemampuan mengajar guru. Hal ini memberikan peluang yang luas pada penelitian lain untuk melaksanakan pengembangan penelitian lebih lanjut.